

PENGUATAN MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA- KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO

Dyah Panuntun Utami¹⁾, Uswatun Hasanah¹⁾, Isna Windani¹⁾, Istiko Agus Wicaksono¹⁾,
Didik Widiyantono¹⁾, Zulfanita²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo,
Jawa Tengah, Indonesia

²⁾Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo,
Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author: Dyah Panuntun Utami
email: dyahpanuntunutami@gmail.com

Diterima 20 Mei 2022, Disetujui 06 Juni 2022

ABSTRAK

Perguruan tinggi memiliki tanggungjawab dalam mendidik, memberikan kemampuan wirausaha serta memotivasi mahasiswa berani berkarir sebagai wirausaha. Oleh karena itu perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran yang dapat mendorong semangat berwirausaha pada mahasiswa. Kebijakan Belmawa Kemdikbud dalam upaya menghasilkan wirausaha muda di lingkungan kampus adalah Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K). Permasalahan yang dihadapi mahasiswa adalah kurangnya kemampuan menyusun proposal PKM-K sehingga banyak proposal yang tidak lolos seleksi administrasi. Berdasarkan hal tersebut Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo melakukan pendampingan dalam penyusunan proposal PKM-K. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan *skill*, ketrampilan dan kemampuan mahasiswa dalam penulisan proposal. Metode pelaksanaan kegiatan adalah pendampingan dengan tahapan kegiatan sosialisasi kegiatan, workshop sosialisasi Program Kreativitas Mahasiswa, presentasi, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa antusias mengikuti pelatihan dan pendampingan. Mahasiswa sangat intensif dalam proses pembimbingan. Karena waktu pendampingan terlalu singkat sehingga banyak proposal yang belum maksimal dan harus dikirim ke simbelmawa. Program Studi Agribisnis sebaiknya lebih dini melakukan workshop dan meningkatkan suasana akademik yang kondusif untuk mendukung kegiatan wirausaha di lingkungan kampus agar ide-ide kreatif mahasiswa dapat disalurkan secara maksimal.

Kata kunci: minat wirausaha; pendampingan; program kreativitas mahasiswa kewirausahaan.

ABSTRACT

Universities have a responsibility to educate, provide entrepreneurial skills and motivate students to dare to have a career as entrepreneurs. Therefore, universities need to apply learning patterns that can encourage the entrepreneurial spirit in students. Belmawa Kemdikbud's policy in an effort to produce young entrepreneurs in the campus environment is the Student Creativity-Entrepreneurship Program (PKM-K). The problem faced by students is the lack of ability to prepare PKM-K proposals so that many proposals do not pass the administrative selection. Based on this, the Agribusiness Study Program at the University of Muhammadiyah Purworejo provided assistance in the preparation of the PKM-K proposal. The purpose of the activity is to improve the skills, skills and innovation ability of students in writing proposals. The method of implementing the activity is mentoring with the stages of activity being socialization of activities, workshops on socializing the Student Creativity Program, presentations, and mentoring. The results of the activity showed that students were enthusiastic about participating in the training and mentoring. Students are very intensive in the mentoring process. Because the mentoring time was too short, many proposals were not maximized and had to be sent to Simbelmawa. The Agribusiness Study Program should conduct workshops earlier and improve a conducive academic atmosphere to support entrepreneurial activities in the campus environment so that students' creative ideas can be maximally channeled.

Keywords: entrepreneurial interest; mentoring; entrepreneurship student creativity program.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan lapangan pekerjaan yang lambat serta arus modal investasi luar negeri yang rendah menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan (Yusuf et al., 2019); (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017). Perguruan tinggi untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan melalui kurikulum berbasis kewirausahaan. Tujuannya adalah menciptakan mindset mahasiswa dan lulusan agar tidak hanya berorientasi mencari pekerjaan tetapi juga menyadarkan mahasiswa untuk membuka lapangan pekerjaan (Hendro, 2011).

Perguruan tinggi memiliki tanggungjawab besar dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha serta memotivasi mahasiswa berani berkarir sebagai wirausaha (Putri, 2017); (Rizki & Megawati, 2019). Oleh karena itu perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang dapat mendorong semangat berwirausaha pada mahasiswa (Yonson, 2003); (Wu & Wu, 2008); dan (Suharti & Sirine, 2011).

Pertanyaan yang sering dikemukakan para ahli adalah "Apa yang membuat beberapa orang lebih memiliki jiwa kewirausahaan dibandingkan yang lain?" Apakah pembuat kebijakan dapat melakukan sesuatu untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan?" (Licht, 2007 dalam Sarwoko, 2011).

Salah satu kebijakan yang dilakukan perguruan tinggi untuk mencetak wirausaha adalah melalui kegiatan kewirausahaan di lingkungan kampus serta pendidikan kewirausahaan. Dengan *kemampuan hard skill* dan *soft skill* kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan wirausaha muda yang tangguh (Rinawiyanti & Gunawan, 2017). Lebih lanjut Milla (2013) menuliskan bahwa pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu cara untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif untuk pembentukan karakter mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi.

Sedangkan dukungan pemerintah melalui Belmawa Kemdikbud dalam upaya menghasilkan wirausaha muda di lingkungan kampus adalah Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K). Ramlan & Nikmat (2019) menuliskan bahwa PKM-K dikembangkan untuk mengantarkan mahasiswa memperoleh fase, tingkat kreativitas dan inovasi berdasarkan kompetensi sains dan teknologi. Mahasiswa diberikan peluang menghasilkan karya, menerapkan kemampuan, sikap, keahlian, tanggung jawab, kemandirian dan membangun kerjasama tim sehingga akan menjadi pemimpin yang

pendeikiawan, serta wirausaha yang arif dan mandiri.

Berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan lahirnya wirausaha muda di lingkungan kampus melalui PKM-K maka Program Studi Agribisnis merespon dengan menyusun kebijakan yang tersistem bersama Himpunan Mahasiswa Agribisnis (Himagrin). Mahasiswa diberikan pendampingan dalam penyusunan proposal PKM-K. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa adalah kurangnya kemampuan menyusun proposal PKM-K sehingga banyak proposal yang tidak lolos seleksi administrasi. Kelemahan utama mahasiswa adalah penulisan yang tidak sesuai panduan dan kemampuan dalam menuangkan ide-ide kreatif ke dalam tulisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo melalui Tim dosen Program Studi Agribisnis melakukan pendampingan intensif dalam penyusunan proposal PKM-K. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan *skill*, ketrampilan dan kemampuan inovasi mahasiswa dalam penulisan proposal sehingga banyak proposal yang lolos pendanaan. Harapan selanjutnya adalah lahirnya wirausaha muda yang inovatif dan terampil di Universitas Muhammadiyah Purworejo.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan adalah pendampingan. Tahapan kegiatan adalah sosialisasi kegiatan, workshop Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan pendampingan. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dan Persiapan Kegiatan
Koordinasi dilakukan oleh Ketua Program Studi, Himagrinn, dosen pendamping dan mahasiswa.
Kegiatan ini diperlukan untuk persiapan peserta, lokasi, waktu pelaksanaan dan kesediaan narasumber.
2. Sosialisasi
Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan pengumuman PKM dari Belmawa Kemdikbud secara *online* maupun *offline*. Sosialisasi secara *online* melalui grup Himagrinn, sedangkan secara *offline* melalui backdrop yang ditempel di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Purworejo.
3. Workshop PKM
Workshop PKM diselenggarakan secara *offline* dengan tujuan untuk penyamaan persepsi terkait adanya perubahan aturan penulisan pada panduan PKM terbaru yaitu tahun 2022. Workshop dihadiri oleh dosen

pendamping dan mahasiswa Program Studi Agribisnis semester 2, 4, dan 6. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2022 di auditorium Kasman Singodimedjo.

Pada saat acara workshop dosen pendamping dan mahasiswa betul-betul diminta mencermati secara seksama panduan PKM tahun 2022 dan perbedaan mendasar dengan panduan pada tahun 2021. Workshop dilakukan dengan paparan materi oleh narasumber dilanjutkan dengan diskusi.

4. Presentasi Proposal

Pada kegiatan ini tim mahasiswa yang telah menyusun proposal PKM diminta presentasi dihadapan dosen pendamping untuk mendapatkan koreksi dan masukan. Hasil dari koreksi dan masukan dosen pendamping selanjutnya digunakan sebagai bahan revisi dan dilanjutkan pendampingan secara intensif oleh masing-masing dosen pendamping.

5. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan intensif secara *online* maupun *offline*. Proses pendampingan agar berjalan baik dan hasil maksimal maka setiap dosen pendamping maksimal membimbing 10 proposal. Dosen pendamping diberikan SK Rektor sebagai penugasan. Dalam kegiatan pendampingan setiap dosen pendamping dibantu tim mahasiswa yang berperan sebagai mentor dalam pengecekan tata tulis dan kesesuaian aturan panduan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Koordinasi dan Persiapan Kegiatan

Pada tahap koordinasi dan persiapan kegiatan, tim dosen dengan Himagrinn memastikan jadwal kegiatan dan bentuk kegiatan yang dilakukan. Khalayak sasaran yang terdiri dari mahasiswa Program Studi Agribisnis memiliki motivasi tinggi untuk maju dan menambah pengetahuan terkait dalam kegiatan kreativitas mahasiswa.

Pada tahap ini dilakukan pendataan ide PKM yang disusun tim mahasiswa dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyusunan proposal. Hasil survei pendahuluan diperoleh data bahwa secara umum mahasiswa kesulitan menentukan ide kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kriteria PKM-K, serta menuliskan inovasi ide tersebut agar tidak menjadi pesaing UMKM. Permasalahan berikutnya adalah mahasiswa kurang cermat dalam membaca panduan PKM-K tahun 2022 dan masih menggunakan panduan tahun 2021 sebagai dasar penyusunan/penulisan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan

maka diberikan materi sosialisasi PKM dengan tema "Menggali Potensi Untuk Menjadi Mahasiswa Yang Kreatif Dan Inovatif Dalam Membangun Keberagaman Intelektual". Tema ini dipilih dengan tujuan menggali potensi ide kreatif mahasiswa yang dapat dituangkan dalam proposal Program Kreativitas Mahasiswa sesuai dengan 10 bidang PKM. Hal ini sesuai dengan kebijakan (Belmawa, 2022) bahwa PKM mewadahi mahasiswa untuk dapat menumbuhkembangkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills, Creative Thinking dan Critical Thinking* melalui implementasi filosofi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Setiap bidang PKM memiliki misi, tuntunan teknis, dan karakteristik yang berbeda sehingga mahasiswa harus memiliki pemahaman tentang hal tersebut agar tidak salah menuliskan ide. PKM melatih mahasiswa mampu menghadirkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi pemerintah, masyarakat, atau dunia kerja/industri agar kehidupan berbangsa dan bernegara lebih baik.

Kebijakan Program Studi Agribisnis dalam memfasilitasi pendampingan penyusunan proposal PKM-K ini sebagai wujud dukungan akademik untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Alfiyan et al., (2019) yang menyatakan bahwa dukungan akademik yang tinggi dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha mahasiswa dan mendorong munculnya lulusan yang berani berkarir sebagai wirausaha.

2. Workshop Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

Tahapan kegiatan workshop dimulai dengan pembukaan, sambutan Ketua Himagrinn dan Ketua Program Studi Agribisnis, paparan materi oleh narasumber, diskusi, dan terakhir penutup. Narasumber terdiri dari 2 orang yaitu Ir. Widiantono, M. Agr. dan Dyah Panuntun Uami, S.P., M.Sc. Narasumber terdiri dari 2 orang karena berdasarkan hasil pendataan ide diperoleh data 2 bidang PKM yang diajukan tim mahasiswa yaitu PKM-K (Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan) dan PKM-PM (Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat). Jumlah proposal PKM-K berdasarkan hasil pendataan berjumlah 20, sedangkan PKM-PM berjumlah 6. Berdasarkan hasil pendataan menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Agribisnis cenderung lebih memilih kegiatan kewirausahaan.

Alasan mahasiswa lebih memilih PKM-K karena mahasiswa ingin mendapatkan pengetahuan dan praktik berwirausaha yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bisnis ketika program telah selesai. Hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki intensi yang tinggi untuk berwirausaha. Wijaya (2007) dalam (Rizki & Megawati, 2019) menyatakan bahwa intensi berwirausaha adalah keinginan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan tindakan wirausaha.

Agar intensi mahasiswa berwirausaha dapat terwujud maka perlu dukungan dari perguruan tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian Rizki & Megawati (2019), bahwa dukungan universitas kepada mahasiswa berpengaruh positif dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lingkungan yang memiliki peran cukup potensial dalam mendukung tumbuhnya minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini disebabkan semakin sering mahasiswa berada di lingkungan yang memberikan motivasi berwirausaha maka semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha (Syarifuddin & Iskandar, 2016 dalam Hapsari, 2018).

Dukungan Program Studi Agribisnis untuk menumbuhkan minat wirausaha dalam kegiatan workshop sosialisasi PKM dimulai dengan paparan materi dan dilanjutkan diskusi. Pada sesi diskusi pertanyaan mahasiswa lebih banyak berkaitan dengan aturan baru penyusunan proposal, bagaimana cara mendapatkan ide kreatif, dan bagaimana strategi agar proposal lolos pendanaan Belmawa Kemdikbud. Strategi agar lolos pendanaan adalah mentaati aturan panduan PKM terbaru yaitu Panduan PKM tahun 2022. Hal ini disebabkan tahap pertama adalah seleksi administrasi. Setelah itu baru masuk tahap selanjutnya yaitu seleksi isi/materi proposal. Apabila proposal tidak sesuai aturan baku yang ditetapkan dalam panduan maka tidak akan masuk tahap selanjutnya dan harapan untuk mendapatkan pendanaan hilang.

Ide kreatifitas dapat diperoleh dari pengamatan di lingkungan sekitar sehingga muncul ide yang betul-betul baru karena melihat produk belum ada di pasar, atau memodifikasi produk yang telah ada di pasar. Sesuai pernyataan Buchori Alma dalam (Hasanah & NGR, 2017) kreatifitas diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru, kombinasi hal baru dari yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru, atau membuat sesuatu yang kurang berarti menjadi lebih berarti.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan maka mahasiswa akan menemukan ide kreatif terkait permasalahan atau kebutuhan masyarakat. Hal penting yang harus diperhatikan mahasiswa adalah perbedaan dan keunggulan spesifik komoditas usaha harus

dituliskan dengan jelas di dalam proposal.

Hal ini mengingat karakteristik PKM-K adalah mahasiswa membuat kreativitas (komoditas) usaha untuk menyediakan kebutuhan pasar, dimana komoditas usaha ini menunjukkan kepakaran tim dan tidak menjadi kompetitor produk sejenis yang menjadi sumber penghasilan masyarakat (Belmawa, 2022).

Workshop yang dihadiri mahasiswa semester 2, 4 dan 6 ini berjalan lancar dan sangat komunikatif. Dokumentasi yang menunjukkan kegiatan workshop sosialisasi PKM dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Sambutan Ketua Program Studi Agribisnis



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Ir. Didik Widiyantono, M.Agr.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Dyah Panuntun Utami, S.P., M.Sc.



Gambar 4. Peserta Workshop Sosialisasi Program Kreativitas Mahasiswa

3. Presentasi Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

Tim mahasiswa yang telah menyusun proposal selanjutnya dibuatkan jadwal presentasi. Tujuan kegiatan adalah memberikan masukan kepada tim mahasiswa berkaitan dengan kreativitas, inovasi serta kesesuaian dengan panduan penulisan tahun 2022. Presentasi dibuat menjadi 2 sesi/kelompok agar dosen pendamping lebih fokus dan teliti dalam memberikan koreksi proposal mahasiswa. Dalam satu sesi/kelompok terdapat 3 orang dosen pendamping.

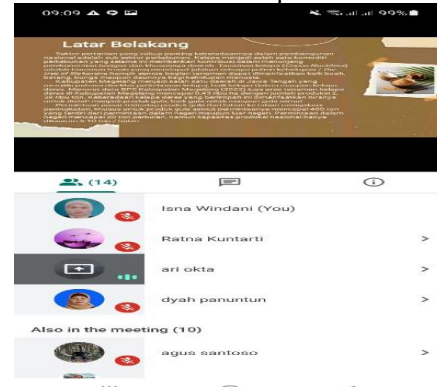
Tim mahasiswa sebagian besar masih menggunakan panduan PKM tahun 2021 sehingga sebagian besar kesalahan adalah ketidaksesuaian aturan penulisan. Kesalahan yang banyak ditemukan adalah dalam penyusunan anggaran biaya, dimana dalam proposal belum menuliskan sumber dari perguruan tinggi. Kesalahan berikutnya adalah judul kurang menggambarkan isi proposal dan belum menunjukkan tingkat intelektual mahasiswa dalam memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

Selanjutnya mahasiswa juga kurang teliti dalam menggunakan spasi, menuliskan latar belakang yang mendasari penyusunan proposal PKM-K, serta lemahnya uraian gambaran umum rencana usaha. Mahasiswa belum mendeskripsikan dengan jelas keunggulan dan keunikan produk dibandingkan produk sejenis yang telah ada. Sementara uraian ini merupakan karakteristik PKM-K yang menjadi salah satu kriteria lolos atau tidaknya proposal PKM-K.

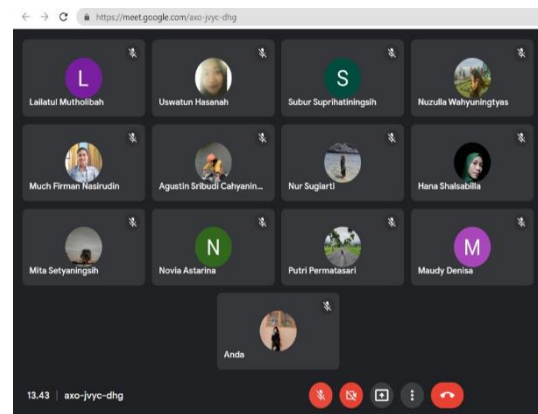
Banyaknya temuan ketidaksesuaian proposal PKM-K yang disusun memberikan manfaat besar pada Tim mahasiswa. Mahasiswa menjadi terbuka wawasan dan pemahaman tentang proposal PKM-K, deskripsi ide kreatif yang seharusnya diuraikan lebih detil, serta potensi pasar yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh mahasiswa. Masukan dan koreksi dari dosen pendamping

merupakan bekal mahasiswa dalam melakukan perbaikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil presentasi proposal selanjutnya dilakukan evaluasi. Tindak lanjut dari kegiatan presentasi proposal adalah pendampingan secara intensif dalam penyusunan proposal. Dengan adanya pendampingan secara intensif diharapkan lebih banyak proposal yang siap untuk dikirim dan lolos pendanaan. Berikut adalah kegiatan presentasi secara daring menggunakan google meet dari 2 sesi atau kelompok.



Gambar 5. Presentasi Proposal PKM secara *Daring* Menggunakan Google Meet Sesi 1



Gambar 6. Presentasi Proposal PKM secara *Daring* Menggunakan Google Meet Sesi 2

4. Pendampingan Penyusunan Proposal

Pendampingan berasal dari kata "mendampingi" yang memiliki arti suatu kegiatan menolong yang karena suatu sebab sehingga butuh untuk didampingi (Hamdan, 2016). Metode ini dipilih karena mahasiswa memerlukan pembimbingan, konsultasi, dan solusi terkait permasalahan penyusunan proposal.

Hal ini sesuai dengan (Kamil, 2010) yang menyatakan bahwa pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif, dan negosiasi.

Komunikatif yaitu menciptakan suatu kondisi pendamping dan yang didampingi dapat berkonsultasi untuk memecahkan masalah bersama-sama. Interaktif yaitu pendamping dan yang didampingi sama-sama aktif. Komunikatif yaitu apa yang disampaikan pendamping dan yang didampingi dapat dipahami bersama-sama. Motivatif artinya pendamping dapat memberikan semangat dan motivasi. Negosiasi, maksudnya pendamping dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian.

Jadi dalam kegiatan pendampingan ini mahasiswa Program Studi Agribisnis diberikan fasilitas agar mampu menyusun proposal PKM-K dengan baik. Pendampingan dilaksanakan secara *online* maupun *offline* oleh dosen pendamping masing-masing. Penelitian Riswanto (2016) menunjukkan bahwa pendampingan kepada mahasiswa meningkatkan kreativitas dan kemandirian mahasiswa dalam praktik kewirausahaan.

Lebih lanjut menurut (Pardosi et al., 2021) dengan pendampingan wirausaha muda (mahasiswa) melalui kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) mampu menghasilkan wirausaha yang mandiri.

Namun karena waktu pendampingan yang relatif singkat sehingga banyak mahasiswa yang kurang maksimal dalam melakukan revisi dan proposal harus segera upload di simbelmawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penguatan minat wirausaha melalui Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan perlu dilakukan perguruan tinggi sebagai salah satu cara untuk melahirkan wirausaha muda di lingkungan kampus. Kegiatan penguatan minat wirausaha mahasiswa di Program Studi Agribisnis dilakukan dengan pendampingan secara intensif dalam penyusunan proposal PKM-K. Kegiatan dilakukan secara tersistem bekerjasama dengan Himagrין. Pelaksanaan kegiatan melalui tahap persiapan, workshop, presentasi proposal dan pendampingan.

Pengetahuan dan kemampuan mahasiswa agar lebih mendalam sebaiknya workshop sosialisasi PKM-K diberikan lebih dini dan waktu pendampingan lebih lama. Program Studi Agribisnis lebih meningkatkan suasana akademik yang kondusif untuk mendukung kegiatan wirausaha di lingkungan kampus agar ide-ide kreatif mahasiswa dapat disalurkan secara maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Dosen Program Studi Agribisnis mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah memberikan dukungan dan menyediakan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, Himagrין dengan penuh semangat dan dedikasi tinggi dalam menggerakkan mahasiswa, serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Semoga kegiatan ini berkontribusi dalam mewujudkan lahirnya wirausaha muda di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, A. R., Qomaruddin, M., & Alamsyah, D. P. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175–181. <https://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/kajian-ilmiah/article/view/428>
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 140–152. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1398>
- Belmawa. (2022). *Program Kreativitas Mahasiswa Petunjuk Teknis PKM-Kewirausahaan*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemdikbud.
- Hamdan, A. (2016). Pendampingan Dengan Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Perilaku Berwirausaha Mitra Binaan (Studi Deskriptif Pendampingan Program Lembaga Keuangan Mikro Kewirausahaan Pada Program CSR Shafira Foundation). *Damar Jayagiri: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Pendidikan Non Formal*, 1(VII), 65–72. <https://jurnal.pauddikmasjabar.my.id/index.php/damar/article/view/13>
- Hapsari, T. P. (2018). Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(1), 197–214. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p197-214>
- Hasanah, M., & NGR, M. F. (2017). Strategi Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K)

- Di Program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lambung Mangkurat. *SOCIUS: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 294–313. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS/article/view/3478>
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Milla, H. (2013). Pendidikan Kewirausahaan Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6). http://katalog.pustaka.unand.ac.id/index.php?p=show_detail&id=86914
- Pardosi, J., Nugroho, R. A., Mariati, R., & Manullang, J. R. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Wirausaha Muda Di Universitas Mulawarman. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 394. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6458>
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undikhsha*, 9(1), 137–148. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Ramlan, P., & Nikmat, R. (2019). Pendekatan Manajemen Strategik dalam Program Kreativitas Mahasiswa -Kewirausahaan (PMK-K). *Jurnal MODERAT*, 5(3), 240–250. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2678/2278>
- Rinawiyanti, E. D., & Gunawan, L. H. (2017). Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 7(1), 27–42. <http://forbiswira.stie-mdp.ac.id/4.-PDF-Esti.pdf>
- Riswanto, A. (2016). Pendampingan Kreativitas Dan Kemandirian: Pendidikan Calon Wirausahawan Muda. *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 300–305. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i3.240>
- Rizki, Q. G., & Megawati. (2019). Pengaruh Faktor Dukungan Universitas Dan Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 345–359. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/10019>
- Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 126–135. <https://pdfcoffee.com/6-endi-sarwokopdf-pdf-free.html>
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 124–134. <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18329>
- Wu, S., & Wu, L. (2008). The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intention of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4), 752–774. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/14626000810917843/full/html>
- Yonson, Y. (2003). Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 5–2. <https://doi.org/10.9744/jmk.5.2.pp.%2097-111>
- Yusuf, A., Suminar, T., & Kisworo, B. (2019). Karakter Kewirausahaan Mahasiswa. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 139–147. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>